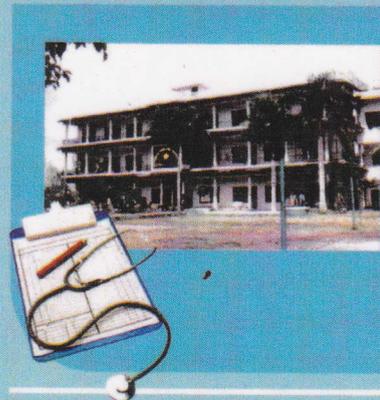




Volume 8 No. 2
Desember 2015

Jurnal
MUTIARA KESEHATAN INDONESIA
Media Komunikasi dan Informasi Kesehatan Masyarakat



Education for Health and Health for Education

- Daftar Isi -

Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia
Vol. 8, No. 2, Edisi Desember 2015

□ Daftar Isi	iii
□ Penelitian	
• Socio-Cultural Relations Society Against Disease Scabies in Puskesmas Medan Polonia 2014 (Juliandi)	66
• Analisa Kadar Natrium Nitrit pada Sosis yang Diperjualbelikan di Kelurahan Medan Tenggara (Dewi Setiyawati)	76
• Asupan Lemak sebagai Faktor Dominan Terjadinya Obesitas pada Remaja (16-18 Tahun) di Indonesia Tahun 2010 (Data Riskesdas 2010) (Nina Fentiana dan Trini Sudiarti)	87
• Studies on The Bod Levels in Welts Water in The Deli River Pulo Brayan Tanjung Mulia Medan City (Rosmayam Hasibuan)	97
• Aktivitas Antimikroba Ekstrak Biji Atpukat (<i>Persea americana</i> Mill.) Terhadap Beberapa Mikroba Patogen secara <i>In Vitro</i> (Selamat Riadi)	104
• Hubungan Sanitasi Tempat Kerja dengan Keluhan Pernapasan pada Penjahit Pakaian di Pasar Petisah Kota Medan Tahun 2015 (Vierito Irennius Girsang dan Fitri Haryati Pasaribu)	110
• Pengaruh Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien BPJS Mengenai Rujukan di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga Tahun 2015 (Idawati Purba, Melda Irwana Hutagalung)	116
• Penurunan Kadar Zat Besi (Fe) pada Air Tanah dengan Cara <i>Water Fall</i> Aerasi Berdasarkan Jumlah <i>Tray</i> Dikelurahan Cinta Damai Medan Tahun 2015 (Seri Asnawati Munthe H, Nova Fiorentina Ambarwati)	127
• Uji Aktivitas Anti Mikroba Infusum Daun Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Nees) Terhadap Bakteri <i>Escherichia Coli</i> Secara <i>In Vitro</i> (Ice Ratnalela Siregar)	131
• Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Tubektomi Pada Wanita Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Lama Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Tahun 2013	135
• Hubungan Pengetahuan Dan Penggunaan Masker Dengan Keluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015	150
• Gambaran Kualitas Air Minum PDAM Tirta Silau Piasa Kisaran Kabupaten Asahan Tahun 2010	156

Education for Health
and Health for Education

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN MASKER DENGAN KELUHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH KELURAHAN TERJUN KECAMATAN MEDAN MARELAN TAHUN 2015

Nelson Tanjung
Jurusan Kesehatan Masyarakat Poltekkes Medan
ABSTRACT

Acute respiratory infection is a sign or symptom of acute viral infection that occurs in any part of the respiratory tract or respiratory-related structure that lasted no more than 14 days. The process of with acute symptoms of coughs, colds and fever. This research is an Analytical Survey with Cross Sectional approach. The purpose of this research is to find out the relation of knowledge and the use of mask with complaint of acute respiratory tract infections in TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan 2015. The population in this research is the retired scavenger which is at TPA in Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan were 60 people. Sample in this research were 60 people. The data collected by using questionnaire and interview. Data analysis is done by using Chi Square test. The result of knowledge is have relation with the complaint of acute respiratory tract infections ($p = 0,019$). The result of the use of mask have relation with the complaint of acute respiratory tract infections ($p = 0,000$) with $\alpha = 0,05$. From this research can be concluded is knowledge and the use of mask have related with the complaint of acute respiratory tract infections. Suggestions for scavenger to always using a mask, gloves, looking for a place to have a food and drink far from the place of located of landfill and kept hygiene themselves after worked.

Keywords : Knowledge, The Used of Masks, Complaint of Acute Respiratory Tract Infections

1. PENDAHULUAN

Menurut penelitian Trisnawati tahun 2012, World Health Organization (WHO) ISPA merupakan penyakit yang mengakibatkan kematian cukup tinggi, kematian tersebut sebagian besar disebabkan oleh pneumonia. Sebagai kelompok penyakit, ISPA juga merupakan penyebab utama kunjungan pasien ke sarana kesehatan yakni sebanyak 40% - 60% kunjungan berobat di puskesmas dan 15% - 30% kunjungan berobat di rumah sakit.

Pembangunan Kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dapat terwujud (Depkes RI, 2009).

Infeksi saluran pernapasan akut disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala: tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak. *Period prevalence* ISPA dihitung dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Pada Riskesdas 2007, Nusa Tenggara Timur juga merupakan provinsi tertinggi dengan ISPA. *Period prevalence* ISPA Indonesia menurut Riskesdas 2013 (25,0%) tidak jauh

berbeda dengan 2007 (25,5%) (Kemenkes RI, 2013).

Limbah padat atau sampah padat merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat lingkungan. Masyarakat awam biasanya hanya menyebutkan sampah. Bentuk jenis dan komposisi sampah padat sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Di negara maju yang sangat peka terhadap masalah kesehatan lingkungan, sampah padat umumnya telah diatur pembuangannya sedemikian rupa, sehingga hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan untuk memudahkan pengolahannya. Adapun di negara-negara yang berkembang, umumnya sampah padat masih dibuang tanpa ada usaha memisahkan-misahkan lebih dahulu, sehingga wadah-wadah penampungan sampah yang sangat heterogen. Berbagai sampah organik, nonorganik dan logam masih menjadi satu, sehingga sangat sulit penanganannya (Arif Sumantri, 2010).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Pencemaran tanah pada umumnya berasal dari limbah berbentuk padat yang dibuang atau dikumpulkan di suatu tempat, Tempat pengumpulan

ini dapat bersifat sementara dan bersifat tetap. Tempat pembuangan limbah padat ini sudah ditentukan dan seharusnya sudah /diperhitungkan kemungkinan dampaknya, namun dalam kenyataannya sering kali terjadi pada tempat pembuangan limbah padat tersebut tetap menimbulkan komposisi limbah padat yang berupa dampak langsung ataupun dampak tidak langsung (Arya Wardhana , 2004).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “ tahu “ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu . Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendegaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo , 2007).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah : Suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi di setiap bagian saluran pernapasan atau struktur yang berhubungan dengan pernapasan yang berlangsung tidak lebih dari 14 hari. Berlangsungnya proses infeksi saluran pernapasan akut, dengan gejala batuk, pilek, serak, demam, sakit kepala, meriang, sesak nafas, radang tenggorokan dan mengeluarkan ingus atau lendir yang berlangsung sampai dengan 14 hari (Nindya dan Sulistyorini , 2005).

Laporan data cakupan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di puskesmas Terjun Medan Marelan. Dari bulan Januari – Desember Tahun 2014 adalah 1.217 kasus kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas Terjun Medan Marelan pada Tahun 2014 dalam menangani kasus kejadian ISPA pada balita dengan target 1.723 pertahun. Pada bulan Januari jumlah 80 orang bulan Februari dan Maret dengan jumlah 120 orang, pada bulan April dengan jumlah 140 orang, bulan Mei jumlah 85 orang, bulan juni dengan jumlah 100 orang, Juli dengan jumlah 130 orang, Agustus dengan jumlah 110 orang, September dengan jumlah 100 orang, Oktober dengan jumlah 50 orang , November dengan jumlah 100 orang dan Desember dengan jumlah 820 orang . Sehingga berdasarkan Analisa Target ISPA pada tahun 2014 sebanyak 1.217 kasus pertahun , dimana jika dikalikan dengan target 100 % maka hasil 70 % dimana dikategorikan belum mencapai target.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan supir truk Dinas Kebersihan Kota Medan Tahun 2015 , bahwa sampah di TPA di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015. Setiap harinya 1.100 ton sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun Marelan , pegangkut sampah dimulai di pagi hari dari pukul 06.30 – 8.00 wib dengan menggunakan 157 unit truk sampah yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan Kota Medan dalam mengangkut sampah sebanyak tiga kali dalam sehari dengan waktu yang teratur , kedua

dimulai dari pukul 13.00 – 18.00 wib dengan menggunakan pickup yang disebut ambulance sampah , sebanyak 6 unit . Selanjutnya pegangkut sampah terakhir dimulai dari pukul 19.00 wib hingga selesai oleh supir truk Dinas Kebersihan Kota Medan ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun Medan Marelan.

Untuk pengolahan sampah di TPA, petugas Dinas Kebersihan langsung dibantu dengan pemulung hampir seluruhnya warga sekitar untuk memilah – milah sampah jenis plastik, karton, dan sampah jenis logam. Selain itu juga melakukan pembakaran sampah yang dilakukan saat pagi hari. Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan mempunyai luas lahan area pemerintah Kota Medan seluas 14 hektar yang dijadikan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemulung yang berada di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015. Bahwa Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun terletak di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) menjadi sumber mata pencaharian bagi pemulung, Kegiatan yang bergerak disektor informal ini sangat membantu sistem pengelolaan sampah perkotaan. Akan tetapi kondisi lingkungan kerja pemulung yang langsung berhubungan dengan debu, sampah, dan sengatan matahari dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun . Angka kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) meningkat seiring bertambahnya usia , karena bertambahnya usia cenderung mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit , yaitu semakin bertambahnya usia seseorang akan menurun pula daya tahan tubuhnya . Keadaan ini dikarenakan pemulung yang berada di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun Medan Marelan pengetahuan mereka tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sangatlah kurang serta pemulung yang berada di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) masih banyak yang menggunakan masker dari kain dari pada penggunaan masker yang standart alasan mereka tidak memakai masker yang standart karena bagi pemulung yang berada di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun Medan Marelan biayanya lebih besar jika kami menggunakan masker yang standart padahal mata pencarian kami tidak cukup jika kami harus terus – menerus membeli masker yang standart , Jadi kami lebih baik memakai masker yang sapu tangan atau yang terbuat dari kain. Serta kurangnya kebersihan memegang peranan yang penting pada infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) Pada pemulung

yang berada di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun Medan Marelan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Masker dengan Keluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Masker pada Pemulung di Tempat pembuangan Akhir Sampah Dengan Keluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015.

2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian dengan metode survei analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*, yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Masker dengan Keluhan ISPA di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015. Populasi Dan Sampel Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah seluruh pemulung yang berada di TPA di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan dengan Jumlah Pemulung 60 orang yang bekerja di TPA. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemulung yang berada di TPA di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015. Sebanyak 60 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Analisis Univariat adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi masing – masing variabel yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen Analisis Bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dianalisa dengan menggunakan *Uji Chi Square* dengan nilai $p < 0,05$

3. HASIL

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh pemulung di tempat pembuangan akhir sampah kelurahan terjun kecamatan medan marelan tahun 2015 yaitu sebanyak 60 orang yang di distribusikan berdasarkan umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja dapat dilihat pada tabel-tabel – tabel berikut :

Umur Responden

Berdasarkan Umur Responden Pemulung, Menurut hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Medan Marelan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20	2	3.3
2	20-40	43	71.1
3	>40	15	25.0
	Total	60	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh umur responden di tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan umur <20 sebanyak 2 orang (3.3%), umur 20-40 sebanyak 43 orang (71,1%), dan umur >40 sebanyak 15 orang (25.0%).

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir pemulung, Menurut hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Tempat Pembuangan Sampah Medan Marelan

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	6.7
2	SD	15	25.0
3	SMP	17	28.3
4	SMA	24	40.0
	Total	60	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh pendidikan responden di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Pendidikan tidak sekolah sebanyak 4 orang (6.7%) SD sebanyak 15 orang (25.0%) SMP sebanyak 17 orang (28.3%), dan SMA sebanyak 24 orang (40.0%).

Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja responden pemulung , Menurut hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Tempat Pembuangan Sampah Medan Marelan

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 10 Tahun	24	90.0
2	>10 Tahun	36	10.0
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel diatas ini dapat diperoleh lama bekerja responden di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun , Kecamatan Medan Marelan . Responden yang bekerja dibawah < 10 Tahun ada 23 orang (15.0%)sedangkan responden yang bekerja diatas > 10 Tahun ada 37 orang (23,3%).

Pengetahuan

Berdasarkan pengetahuan responden pemulung , Menurut hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penegetahuan Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik 6-10	54	10.0
2	Buruk 0-5	6	90.0
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah responden di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan pengetahuan baik sebanyak 54 orang (10.0%) pengetahuan buruk sebanyak 6 orang (90.0%).

Penggunaan Masker

Berdasarkan responden pemulung yang menggunakan masker , Menurut hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Masker Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

No	Penggunaan Masker	Frekuensi	Persentase (%)
1	Digunakan	41	68,3
2	Tidak digunakan	18	31,7
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah responden di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Penggunaan Masker yang digunakan sebanyak 41 orang (68,3%) Penggunaan Masker yang tidak digunakan sebanyak 18 orang (31.7%)

Keluhan ISPA

Berdasarkan Keluhan ISPA Pada responden pemulung , Menurut hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keluhan ISPA Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

No	Keluhan ISPA	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terjadi keluhan	54	90.0
2	Tidak terjadi keluhan ISPA	6	10.0
Total		60	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah responden di tempat Pembuangan Akhir Sampah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan terjadi Keluhan ISPA sebanyak 54 orang (90,0%) tidak terjadi keluhan ISPA sebanyak 6 orang (10.0%)

Analisa Bivariat

Tabel 4.7
Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Keluhan ISPA pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan
Keluhan ISPA

Pengetahuan	Terjadi Keluhan ISPA		Tidak terjadi Keluhan ISPA		Total	(%)	p-value
	n	%	n	%			
Baik	6	0	54	100	54	100	0.000
Buruk	0	100	0	0	6	100	

Dari hasil penelitian, diperoleh dari 54 pemulung yang mempunyai pengetahuan kategori baik seluruhnya sebanyak 0 pekerja (0,%) terjadi keluhan ISPA dan yang tidak terjadi keluhan ISPA 54 (100 %), sedangkan dari 6 pemulung yang mempunyai pengetahuan kategori buruk seluruhnya

sebanyak 6(100%) terjadi keluhan ISPA dan yang tidak terjadi keluhan ISPA 0 pekerja (%). Hasil analisa bivariat (*chi square*) terdapat bahwa nilai *p* (0.019) < α (0.05) artinya ada hubungan pengetahuan pemulung dengan terjadinya keluhan ISPA.

Tabel 4.8
Analisa Hubungan Penggunaan Masker dengan Keluhan ISPA pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan
Keluhan ISPA

Penggunaan Masker	Terjadi Keluhan ISPA		Tidak terjadi Keluhan ISPA		Total	(%)	p-value
	n	%	n	%			
Digunakan	18	43.9	23	56.1	41	100	0.000
tidak digunakan	18	94.7	15	3	19	100	

Dari hasil penelitian diketahui dari 41 pemulung yang mempunyai penggunaan masker kategori digunakan sebanyak 18 pekerja (43.9 %) terjadi keluhan ISPA dan yang tidak terjadi keluhan ISPA sebanyak 23 pekerja (56.1 %) dan dari 19 pekerja pemulung penggunaan masker kategori tidak digunakan sebanyak 18 pekerja (94.7 %) yang terjadi keluhan ISPA dan tidak terjadi keluhan ISPA sebanyak 1 pekerja (5.3 %). Hasil analisis bivariat (*chi square*) terdapat bahwa nilai *p* (0.000) < α (0.05) artinya ada hubungan penggunaan masker pada pemulung dengan keluhan ISPA.

Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2007), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berprilaku baru), dalam diri orang tersebut terjadinya proses yang berurutan, yakni (Notoatmodjo,2007).

4. PEMBAHASAN DAN DISKUSI
Hubungan Pengetahuan pada Pemulung dengan Kejadian ISPA

Dari hasil penelitian, diperoleh dari 54 pemulung yang mempunyai pengetahuan kategori baik seluruhnya sebanyak 0 pekerja (0,%) terjadi keluhan ISPA dan yang tidak terjadi keluhan ISPA 54 (0%), sedangkan dari 6 pemulung yang mempunyai pengetahuan kategori buruk seluruhnya sebanyak 6 (100%) terjadi keluhan ISPA dan yang tidak terjadi keluhan ISPA 54 pekerja (100%). Hasil analisa bivariat (*chi square*) terdapat bahwa nilai *p* (0.000) < α (0.05) artinya ada hubungan pengetahuan pemulung dengan terjadinya keluhan ISPA.

Semakin pengetahuan baik terjadi dengan keluhan ISPA sedangkan pengetahuannya buruk akan terjadi keluhan ISPA pada pemulung yang berada di lokasi TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Hubungan Penggunaan Masker pada Pemulung dengan Kejadian ISPA

Dari hasil penelitian diketahui dari 41 pemulung yang mempunyai penggunaan masker kategori digunakan sebanyak 18 pekerja (43,9 %) terjadi keluhan ISPA dan yang tidak terjadi keluhan ISPA sebanyak 23 pekerja (56,1 %) dan dari 19 pekerja pemulung penggunaan masker kategori tidak digunakan sebanyak 18 pekerja (94,7 %) yang terjadi keluhan ISPA dan yang tidak terjadi keluhan ISPA sebanyak 1 pekerja (5,3 %) . Hasil analisis bivariat (*chi-square*) terdapat bahwa nilai *p* (0.000)

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu suatu objek tertentu.

< a (0.05) artinya ada hubungan penggunaan masker pada pemulung dengan keluhan ISPA.

Alat pelindung diri masker berfungsi untuk melindungi pernafasan dari debu/partikel yang lebih besar yang masuk ke dalam organ pernafasan. Organ pernafasan terutama paru harus dilindungi apabila udara tercemar atau ada kemungkinan kekurangan oksigen dalam udara. Masker dapat terbuat dari kain dengan pori-pori tertentu (A.M. Sugeng budiono,2005).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada Hubungan antara pengetahuan dengan keluhan ISPA di tempat pembuangan akhir sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015. Hubungan antara penggunaan masker dengan keluhan ISPA di tempat pembuangan akhir sampah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2015. Disarankan Bagi Dinas Kesehatan diharapkan kepada dinas kesehatan mempertahankan dan meningkatkan kinerja lebih baik lagi agar tempat pembuangan akhir sampah lebih bersih. Diharapkan kepada dinas kesehatan memberikan bantuan APD seperti masker kepada pemulung di tempat pembuangan akhir sampah, Bagi Pemulung diharapkan kepada pemulung lebih memperhatikan kesehatan pada saat bekerja di TPA tersebut, diharapkan kepada pemulung memakai masker dan sarung tangan saat bekerja di tempat pembuangan akhir sampah (TPA)., bagi Peneliti Selanjutnya melakukan pendalaman penelitian kepada pekerja pemulung karna keterbatasan penelitian selama pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2004. Metodologi Penelitian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arifin, 2009. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Yogyakarta.
- Arya, Wardhana Wisnu, 2004. Dampak Pencemaran Lingkungan, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Benyamin, Bloom, 1908. Pengertian Pemulung, Jakarta
- Depkes RI, 2009. Sistem Kesehatan Nasional, Jakarta.
- Fuad, Achamd, 2008. Faktor Penyebab Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut , Jakarta
- Harrington, J,M, 2003. Kesehatan Kerja, Kedokteran EGC, Jakarta.
- Hartono dan Dwi Rahmawati, 2012. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Kedokteran EGC, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013, Jakarta.
- Mukono, 2008. Pencemaran Udara Dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan

Saluran Pernapasan, Airlangga University Press, Surabaya.

- Nindy dan Sulistyorini, 2005. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Kedokteran EGC, Jakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo, 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni, Rineka Cipta, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2008 : UU RI. Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengolahan Sampah.
- Sirait, Manna, 2010. Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Infeksi Saluran Pernapasan, Fakultas Kesehatan Masyarakat 2010.
- Sugeng, Budiono, 2005. Pengenalan Potensi Bahaya Industrial Dan Analisis Kecelakaan Kerja, Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sugeng, Budiono, 2003. Hiperkes Dan Keselamatan Kerja, Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sumantri, Arif, 2010. Kesehatan Lingkungan, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
- Surayana, 2005. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Jakarta.
- Tamsuri, Anas, 2008. Seru Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Pernapasan, Kedokteran EGC.
- Trisnawati Yuli ; Juwarni, 2012. Hubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas.